

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam Bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman *Stakeholders* terhadap Realitas Prodi Langka Peminat dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelangkaan Peminat pada Program Studi Aqidah Filsafat di PTAIN adalah: *pertama*, mengalami krisis input, jumlahnya sedikit dan kurang berkualitas, karena peminat adalah mahasiswa yang tidak diterima di prodi lain; *kedua*, adanya pemahaman yang salah dari masyarakat tentang prodi AF, karena ada beberapa kejadian penodaan agama yang pelakunya adalah oknum dari mahasiswa AF; *ketiga*, ketidakjelasan lapangan pekerjaan bagi lulusan, karena belum adanya lembaga formal yang secara khusus mewadahi lulusan prodi AF.
2. Mutu proses program studi Aqidah Filsafat di PTAIN relatif memenuhi kepuasan pelanggan yang terlihat dari aspek: keandalan, daya Tangkap, jaminan, empati, bukti langsung. Permasalahan mutu prodi AF terletak pada mutu input dan mutu outputnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi mutu pada program studi AF adalah sebagai berikut:

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Faktor eksternal dapat disebutkan antara lain: 1) bergesernya aspirasi pendidikan masyarakat (Ummat Islam) yang dulu lebih mementingkan pendidikan agama ke ilmu umum seiring dengan laju pembangunan bangsa; 2) PTAIN dianggap sebagai perguruan tinggi yang tidak menjanjikan prospek masa depan cerah. 3) beratnya tantangan yang harus dihadapi oleh ahli agama dalam profesinya mungkin juga membuat sebagian calon mahasiswa kurang berminat untuk menjadi ahli agama; 4) kurangnya minat lulusan SLTA yang memiliki potensi akademik tinggi untuk belajar di PTAIN menyebabkan mutu kebanyakan mahasiswa PTAIN menjadi kurang ideal. Banyak PTAIN yang terpaksa harus menerima dengan mutu kurang ideal ini karena mereka takut kekurangan mahasiswa apabila mereka terlalu selektif dalam memilih mahasiswa; 5) input mahasiswa yang kurang ideal ini menyebabkan sulitnya PTAIN menghasilkan lulusan yang bermutu sesuai dengan harapan masyarakat.
- b. Faktor internal dapat disebutkan, antara lain: 1) kurikulum: kelemahan utama kurikulum PTAIN yang digunakan saat ini adalah kurang komunikatifnya kurikulum itu bagi semua pihak yang terkait; 2) proses belajar mengajar: proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh PTAIN kebanyakan masih bersifat tradisional dan formalistis. 3) input mahasiswa: sebagai akibat kurangnya minat lulusan SLTA yang berkualitas masuk PTAIN maka mutu input mahasiswa PTAIN menjadi kurang bagus. Di samping itu, kesiapan mereka untuk

**Fetty Ernawati, 2013**

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengikuti perkuliahan di PTAIN juga beragam akibat beragamnya asal sekolah menengah mereka. 4) fasilitas belajar: fasilitas belajar ini sangat minim berupa ruang kuliah dan perkantoran yang sederhana. Dibeberapa PTAIN yang dibiayai pemerintah pun tampaknya fasilitas belajar ini (laboratorium, perpustakaan, dsb) kurang mendapatkan perhatian. Beberapa PTAIN lebih mementingkan tampilan fisik kantor pimpinan daripada pembangunan laboratorium ataupun penyediaan buku perpustakaan yang lengkap; 5) lingkungan belajar : untuk mendukung proses pendidikan calon ilmuwan dan ahli agama Islam yang memiliki integritas, akhlak mulia, dan profesional diperlukan suasana kampus yang ilmiah dan Islami dimana nilai-nilai dan norma-norma ilmiah Islam dijunjung tinggi. Namun hal ini belum memperoleh perhatian yang cukup dari pimpinan kebanyakan PTAIN; 6) dana operasional. Dana operasional yang cukup diperlukan guna menjamin lancarnya kegiatan proses belajar mengajar guna menghasilkan lulusan yang bermutu dan berguna bagi masyarakat. Mutu pendidikan tinggi harus selalu dijamin dan ditingkatkan. Sistem manajemen mutu dan kepemimpinan yang visioner dibutuhkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan.

3. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada Program Studi Aqidah Filsafat di PTAIN menggunakan strategi peningkatan L-RAISE. Strategi peningkatan mutu pendidikan dititikberatkan pada peningkatan *Relevancy* dan *Sustainability* yang selama ini menjadi

**Fetty Ernawati, 2013**

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

problem pokok pada prodi AF ini. Model hipotetik strategi peningkatan mutu pendidikan yang ditawarkan adalah: 1) peningkatan mutu input melalui penyelenggaraan matrikulasi; 2) peningkatan citra prodi melalui mengkomunikasikan citra prodi, pemasaran jasa pendidikan dan membangun *centre of excellence*; 3) peningkatan kompetensi dan kejelasan lapangan kerja lulusan melalui pemetaan lapangan kerja dan kerjasama dengan berbagai pihak (nasional dan internasional).

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian, maka berikut disampaikan beberapa rekomendasi pengembangan strategi peningkatan mutu pendidikan pada program studi Aqidah Filsafat di PTAIN

### **1. Bagi Prodi Aqidah Filsafat di PTAIN**

#### **a. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

UIN Yogyakarta punya keunggulan dalam kerjasama dengan luar negeri. Telah banyak kerjasama yang dilakukan oleh UIN Yogyakarta, khususnya prodi aqidah filsafat dalam rangka meningkatkan mutu pembelajarannya. Namun sejauh ini, belum dijalin kerjasama untuk penyaluran lulusan prodi aqidah filsafat ke luar negeri. Sebenarnya UIN Yogyakarta punya peluang besar untuk bisa menyalurkan lulusannya ke luar negeri. Dalam rangka usaha tersebut, maka sebaiknya UIN Yogyakarta dalam hal ini

**Fetty Ernawati, 2013**

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

prodi melakukan penguatan di bidang bahasa dan materi keagamaan kepada mahasiswanya dalam rangka memenuhi tuntutan permintaan luar negeri akan “ahli agama”. UIN Sunan Kalijaga mempunyai peluang besar untuk membangun *centre of excellent* karena secara kemampuan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan dana cukup memadai dibandingkan IAIN dan STAIN.

#### **b. IAIN Walisongo Semarang**

Penguatan bahasa Arab dan Inggris yang telah dilakukan selama ini perlu ditingkatkan secara berkesinambungan, dengan demikian secara langsung akan mampu mempersiapkan mahasiswanya untuk memasuki pasar luar negeri. Kerjasama dengan pihak luar negeri juga perlu dijalin dalam rangka memfasilitasi lulusan prodi ini untuk bekerja di luar negeri. Kegiatan pemasaran jasa pendidikan, mengkomunikasikan citra prodi, membangun *centre of excellent* adalah penting dilakukan juga untuk meningkatkan mutu prodi secara berkelanjutan. Suasana akademik yang kondusif di prodi ini merupakan modal dasar untuk membangun *centre of excellent*. Kegiatan-kegiatan tersebut sebenarnya telah dilakukan oleh prodi Aqidah Filsafat, namun hal tersebut perlu mendapat dukungan dari kapabilitas lembaga diantaranya adalah sistem manajemen mutu, pengembangan ICT dan sumber daya lain, serta *partnership dan networking*.

**Fetty Ernawati, 2013**

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### c. STAIN Surakarta

Hubungan yang sangat sangat erat antara pihak prodi aqidah filsafat STAIN Surakarta dengan masyarakat Solo Raya merupakan modal besar dalam rangka menarik masyarakat untuk mendaftar di prodi ini. Oleh karena itu perlu diupayakan sebuah strategi untuk tetap menjalin hubungan dengan masyarakat setempat. Misalnya melalui *talk show* atau pertemuan-pertemuan dengan masyarakat dalam rangka memasarkan atau mensosialisasikan prodi tersebut kepada masyarakat. Permasalahan yang terjadi pada prodi Aqidah Filsafat terutama terjadi pada input mahasiswa yang relatif sedikit dan rendah kemampuannya, hal ini semestinya ke depan dipikirkan untuk membuat standar input dan menyelenggarakan matrikulasi untuk calon mahasiswa yang masuk prodi tersebut. Prodi Aqidah Filsafat juga perlu membangun *centre of excellent* untuk bisa bersaing dengan PTAIN yang lain. Hal tersebut membutuhkan dukungan dari Diktis dan pihak perguruan tinggi, seperti sistem manajemen mutu, pengembangan ICT dan sumber daya lain, serta *partnership* dan *networking*.

Model hipotetik strategi peningkatan mutu pendidikan ini juga bisa diuji cobakan untuk peningkatan mutu pendidikan pada prodi-prodi lain di perguruan tinggi yang mempunyai permasalahan yang sama atau hampir sama.

Fetty Ernawati, 2013

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Bagi Direktorat Pendidikan Tinggi Islam dan Kementerian Agama

Prodi Aqidah Filsafat di setiap PTAIN mempunyai keunggulan, peluang dan tantangan tersendiri sehingga membutuhkan strategi-strategi yang berbeda pula dalam rangka meningkatkan mutu lulusannya. Kondisi yang berbeda-beda tersebut tidak harus disamakan. Justru dengan keunggulan-keunggulannya masing-masing, jika ditangkap sebagai peluang justru akan mengantarkan pada lulusan prodi aqidah filsafat yang mempunyai ciri khas tersendiri. Hal tersebut semestinya selain harus menjadi perhatian PTAIN, juga sebaiknya diidentifikasi juga oleh pihak Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (Diktis) atau pihak Kementerian Agama (Kemenag) untuk memberikan dukungan stimulasi pengembangan prodi aqidah filsafat di setiap PTAIN yang berbeda. Stimulasi dan intervensi dari Diktis maupun Kemenag tidak harus sama bagi setiap PTAIN, karena kondisi PTAIN tersebut juga berbeda-beda.

Upaya PTAIN dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak akan maksimal tanpa dukungan dari pihak Diktis atau pihak Kementerian Agama. Untuk itu, peneliti berpikir perlu ada dukungan kongkrit selain dana untuk bisa meningkatkan mutu pendidikan prodi aqidah filsafat ini. Dukungan tersebut, tentu saja disesuaikan dengan kondisi prodi di masing-masing PTAIN tersebut karena kadangkala satu solusi itu cocok untuk kondisi tertentu, tetapi tidak cocok untuk

kondisi yang lain. Tidak hanya terbatas pada pemberian beasiswa untuk mendongkrak peminat prodi langka peminat saja, tetapi lebih jauh dari itu mestinya Diktis atau Kemenag juga memikirkan lulusan dari prodi tersebut. Kondisi lulusan prodi aqidah filsafat akan sangat mempengaruhi anggapan masyarakat terhadap prodi tersebut. Diktis harus mampu membuat peta kebutuhan lulusan prodi Aqidah Filsafat, dengan tujuan agar semua lulusan bisa terserap kerja. Peneliti menilai, tidak harus semua PTAIN itu mempunyai prodi aqidah filsafat atau bahkan apabila sudah melebihi permintaan pasar prodi ini bisa di *on-off* kan. Diktis dan Kemenag juga harus melakukan market sharing atau melakukan regroup prodi Aqidah Filsafat ini di wilayah-wilayah tertentu.

Upaya kongkrit yang bisa dilakukan dengan stimulasi atau dukungan peningkatan mutu pendidikan pada prodi aqidah filsafat diantaranya adalah dengan membantu perluasan kerjasama dengan luar negeri, dan apabila ini akan dilakukan tentu saja prodi tersebut juga harus diberikan dukungan untuk menyiapkan mahasiswa dalam hal penguatan bahasa baik bahasa arab maupun inggris.

Upaya lain yang bisa ditempuh adalah dengan memfasilitasi prodi tersebut untuk melakukan penelitian dalam bidang keagamaan, sehingga mereka mampu mengaplikasi hasil penelitiannya untuk masyarakat. Kondisi seperti ini akan mengubah anggapan masyarakat terhadap ilmu agama selama ini yang dinilai terlalu “melangit” tidak

**Fetty Ernawati, 2013**

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



pernah “membumi”. Penelitian bidang keagamaan di masyarakat akan menghasilkan temuan yang akan berguna untuk masyarakat. Apabila masyarakat telah merasa menikmati hasil penelitian keagamaan tersebut, maka masyarakat juga akan berubah anggapan. Lambat laun kondisi ini akan memunculkan kepercayaan kepada prodi aqidah filsafat, yang akhirnya akan menyekolahkan anaknya ke prodi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat kurang paham atas prodi aqidah filsafat tersebut, sehingga mereka pun tidak menjatuhkan pilihannya kepada prodi tersebut.

Melihat sejarah, sebenarnya peminat ke prodi aqidah filsafat ini terus meningkat. Namun, memang tidak sebanyak prodi-prodi yang lain. Peneliti justru berpikir, dengan kondisi seperti ini adalah peluang besar untuk bisa intensif mengantarkan lulusannya menjadi lulusan yang bermutu. Kualitas sebaiknya lebih diutamakan daripada kuantitas. Lebih baik menyaring mereka dengan standar yang baik, dan mendapatkan mahasiswa sedikit dibanding menerima input banyak yang asal-asalan tanpa penyaringan yang baik. Input dengan jumlah sedikit tapi punya kualitas bagus akan lebih baik daripada peminat yang banyak, tetapi justru tidak mampu mengantarkan mereka untuk bisa menjadi lulusan yang bermutu.

Lebih baik sedikit lulusan tapi semuanya bermutu dan terserap kerja daripada banyak tapi tidak menentu mutunya. Apabila diperlukan, Diktis atau Kemenag bisa menjamin semua lulusan prodi

**Fetty Ernawati, 2013**

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini terserap kerja dengan cara menjalin kerjasama dengan berbagai pihak atau lembaga terkait dengan keilmuan aqidah filsafat di dalam maupun luar negeri.

Kondisi seperti ini menuntut pihak diktis atau kemenag mulai memetakan jenis dukungan dan PTAIN mana yang harus on atau off. Dengan upaya tersebut, harapannya setiap lulusan bisa terserap kerja dan lambat laun akan mampu mengubah anggapan masyarakat tentang prodi aqidah filsafat. selanjutnya akan mampu menyerap peminat untuk masuk ke prodi ini. Input prodi ini tidak akan berkualitas rendah lagi. Siklus yang setiap tahun terulang, tidak akan terjadi lagi. Citra prodi juga menjadi lebih baik.

Singkatnya, prodi Aqidah Filsafat bersama-sama dengan Diktis melakukan reformulasi, strategi pemasaran, membuat jaringan dan melakukan sinergitas. Setiap prodi Aqidah Filsafat tidak harus sama dengan prodi Aqidah Filsafat pada PTAIN yang lain, namun mereka harus bersinergi.

### 3. **Bagi Penyelenggara Program Pascasarjana**

Problematika yang selama ini dimiliki oleh penyelenggara program studi aqidah filsafat adalah problem relevansi, yaitu keterserapan lulusan tersebut pada segmen dunia kerja yang menjadi target. Oleh karena itu, perlu dicermati kembali apakah program pascasarjana yang selama ini sudah berjalan juga mempunyai problem yang sama.

**Fetty Ernawati, 2013**

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Prodi Aqidah Filsafat Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang Dan STAIN Surakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Apabila demikian adanya, nampaknya penyelenggara program perlu untuk mereformulasi menjadi program yang relevan dengan program S-1 dan dunia kerja.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti lanjut disarankan untuk melakukan penelitian tentang strategi yang telah dan akan dilakukan oleh diktis atau kemenag dalam rangka peningkatan mutu pendidikan pada prodi langka peminat di PTAIN. Untuk melihat relevansinya terhadap kebutuhan setiap prodi langka peminat di PTAIN
- b. Peneliti lanjut disarankan untuk melakukan ujicoba temuan strategi peningkatan mutu pendidikan pada prodi langka peminat ini bagi prodi langka peminat di lingkungan PTAIN (UIN, IAIN, STAIN) yang lain.